

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi hampir membawa perubahan pada setiap bidang kehidupan manusia. Perubahan terjadi sangat cepat, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasi konkrit dari era ini di antaranya adalah semakin mudahnya penyerapan ideologi dan budaya dari satu negara ke negara lain, persaingan yang terbuka dan ketat pada lapangan pekerjaan, tuntutan kompetensi dan profesionalisme yang semakin tinggi, serta dampak-dampak lain yang bisa positif maupun negatif.

Kondisi tersebut, bagi bangsa Indonesia memberi implikasi perlunya setiap pihak atau individu untuk menelaah kembali posisi dan perannya serta menyiapkan posisi dan peran yang lebih strategis untuk menjawab tantangan di atas. Perlu adanya upaya-upaya yang serius dan sistematis untuk memberdayakan berbagai sumber daya yang ada, sehingga dapat memenuhi tuntutan perubahan tersebut.

Menyadari fenomena yang ada, terdapat tiga orientasi penting dalam pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini, yaitu: pertama, orientasi nilai tambah dalam rangka peningkatan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi; kedua, orientasi transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri; ketiga, orientasi globalisasi yang membawa masyarakat menuju persaingan bebas antar bangsa terutama dalam bidang ekonomi dan IPTEK (Hawadi, 2001).

Kecenderungan pembangunan tersebut tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu penyiapan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang profesi merupakan program yang perlu diprioritaskan. Ironisnya, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tidak sejalan dengan realita yang ada di tengah-tengah masyarakat, terjadi kesenjangan antara tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kondisi masyarakat sekarang. Sumber daya manusia Indonesia masih pantas untuk disebut memprihatinkan sehingga masih harus berusaha keras untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain dalam menghadapi persaingan bebas di era Millenium III (Hawadi, 2001).

Berkaitan dengan hal di atas, wakil presiden Jusuf Kalla, menyatakan bahwa kondisi mutu sumber daya manusia Indonesia sangat memprihatinkan dan terendah di Asia (Kompas, 2005), sehingga masih jauh dari kualitas untuk dapat berkompetisi dengan negara-negara lain apalagi untuk memenangkannya. Lebih jauh Kalla mengatakan bahwa dalam persaingan dengan negara-negara lain ibaratnya bangsa Indonesia hanya mampu bersaing pada tingkat kuli dan pembantu rumah tangga.

Lemahnya sumber daya manusia ini disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi salah satu faktor yang dianggap cukup penting adalah karena rendahnya kreativitas bangsa Indonesia (Priyadharma, 2001; Soedjatmoko, 1991). Menurut Soedjatmoko (1991) permasalahan yang ada pada masyarakat Indonesia saat ini adalah belum cukup diperhatikan dan dikembangkannya kreativitas sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.